

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati

Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Isti'annah Plangitan Pati Jawa Tengah yang didirikan pada tanggal 23 Agustus tahun 1993 oleh BRIPTU KH. Nur Rohmat, di bawah naungan dan pengelolaan Yayasan Al Isti'annah Plangitan Pati yang juga dipimpin oleh KH Nur Rohmat. Pesantren Al Isti'annah merupakan lembaga pendidikan agama yang berciri khas pesantren *salaf ala ahlissunnah wal jama'ah* penerus tali tasbih walisongo di bumi Nusantara dan penerus tali perjuangan para pahlawan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan semboyan “NKRI HARGA MATI”.<sup>1</sup>

Sejak berdirinya pesantren Al Isti'annah sampai sekarang, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama klasik (*kitab-kitab kuning*) saja, tetapi juga mendirikan unit pelatihan-pelatihan kerja (*life skill*) sebagai bekal dan mempersiapkan pengembangan potensi santri yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

spiritual dalam prospek memposisikan peranya kelak ketika terjun kemasyarakat. Saat ini pelatihan-pelatihan yang ada, diantaranya, unit mebelair/pertukangan kayu, pertukangan batu/bangunan pertanian/perkebunan, bengkel las dan menjahit. Itu adalah tujuan pengasuh pesantren, santri harus mampu bertahan hidup yang berkualitas dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, dan jangan menjadi santri yang hanya mengharap pemberian orang lain ketika diundang pengajian.<sup>2</sup>

Dalam catatan sejarahnya, proses pendirian dan pengajian pondok pesantren Al Isti'anah bermula dari 11 santri yang datang kerumah KH Nur Rohmat di desa Puri Pati kala itu (rumah kontrakan) berasal dari daerah kabupaten Grobogan, tepatnya dari Desa Kalanglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Dari sinilah cikal bakal berdirinya Pesantren Al Isti'anah. KH Nur Rohmat merasa mendapatkan suatu amanah yang tidak boleh ditolak dan harus dijalankan, bagaimana caranya santri yang ikut padanya ini ketika kelak pulang kerumahnya masing-masing membawa bekal kelimuan agama. Mulailah pencarian lokasi tanah yang akan dijadikan pendirian asrama santri, dari waktu pencarian kesana kemari akhirnya terdapat sebidang tanah dipinggiran desa plangitan sebelah selatan, yang masih ditumbuhi bambu dan berdekatan dengan kebun tebu yang sangat rindang. Tanah tersebut sudah lama ditawarkan oleh si pemiliknya,

---

<sup>2</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

tetapi tidak ada yang mau membelinya, karena kondisi tanah yang belum layak didirikan bangunan di atasnya. Di sinilah KH Nur Rohmat merasa cocok untuk membelinya dan mungkin sudah takdir Allah kalau tanah ini harus menjadi cikal bakal tempat para santri mencari ilmu agama. Akhirnya singkat cerita berdirilah sebuah Pondok pesantren Al Isti'anah. Yang diresmikan pada tanggal 23 Agustus 1993 di desa Plangitan Pati Jawa Tengah.<sup>3</sup>

Bersama berjalannya waktu, Pendidikan di pesantren selalu berusaha meningkatkan kualitasnya, inisiatif dari pengasuh, karena dirasa kurang maksimal hasil pendidikan para santri di pesantren Al Isti'anah. Mulai pada tahun 2000 M. Pesantren mengirimkan santri-santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan diniyahnya, untuk tugas belajar di pesantren yang lebih besar, yaitu di Pondok Pesantren Sarang Rembang (Madrasah Gozaliyah Syafiiyah), pada periode pertama tersebut, tercatat kurang lebih 50 santri yang telah dikirim, dan semua biaya akomodasinya di tanggung oleh pesantren Al Isti'anah. Pengiriman tugas belajar tersebut terus berjalan sampai sekarang tahun 2016 ini. Peningkatan kualitas santri dalam bidang ilmu agama masih menjadi prioritas utama, terbukti pada tahun 2006 pesantren mengirim 1 santri dengan biaya dari pesantren, untuk tugas belajar, di Universitas Islam tertua di dunia, yaitu Al Azhar Asy-Syarif Kairo Mesir. Diikuti pengiriman kedua dan ketiga pada tahun 2009

---

<sup>3</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

dan 2010. Yang sekarang alumni Al Azhar ini, sudah menjadi tenaga pendidik di Madrasah Al Isti'annah Boarding School. Nah setelah 18 tahun pesantren beridiri, pasang surutnya santri yang mondok dan mengaji di pesantren, mengalami penurunan drastis, mungkin karena disebabkan perubahan sistem pendidikan modern yang menuntut harus mampu berinteraksi secara global, selain cakap ilmu agama, santri harus mampu menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK).<sup>4</sup>

Atas saran dan masukan dari para pembina pesantren, kini, pesantren Al Isti'annah, mulai mengembangkan lembaga pendidikan formal, yaitu MTs Al Isti'annah *Boarding School* (IBS) pada tahun 2011 dan MA Al Isti'annah *Boarding School* pada tahun 2012, yang memadukan kurikulum pesantren diniyah dan menginduk pada kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia. Pesantren berusaha adaptasi dengan perubahan zaman, yang awalnya hanya mengajarkan ilmu agama berbasis pesantren salaf saja. Kini menjadi pesantren semi modern perpaduan klasik dan modern. Semangat ini, tidak lain, untuk menghantarkan para santrinya, mampu menapaki era globalisasi zaman, yang semakin kompleks dan meningkatkan SDM santri yang harus siap, mengemban tugas dakwah yang semakin berat di Nusantara ini. Kerisauan ini sangat terasa dengan perjalanan waktu generasi penerus bangsa dan agama ini harus seimbang dalam menuntut ilmu agama dan umum, guna

---

<sup>4</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

manangkal serangan westernisasi atau penggerusan budaya lokal dengan budaya barat yang mengarah kepada ajaran kebebasan, yang tidak mengenal ajaran agama.<sup>5</sup> Dengan demikian, pesantren menekankan, bahwa pendidikan karakter (*akhlakul karimah*) ala *ahlissunnah* yang santun, adalah landasan ideologi diatas pendidikan kelimuan yang lain.

## **2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati**

Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati berlokasi di Desa Plangitan Kabupaten Pati, tepatnya di Jl. Ronggo Warsito GG. Nangka Rt.006/002 Desa Plangitan Kabupaten Pati. Luas tanah dan bangunan Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati ini adalah seluas 1529 m<sup>2</sup> yang berlokasi dengan perkampungan desa.<sup>6</sup> Adapun batas lokasi madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan mushalla dan jalan desa.<sup>7</sup>

Dengan demikian, Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati mempunyai letak geografis yang cukup strategis

---

<sup>5</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

<sup>6</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

<sup>7</sup> Hasil Observasi Lokasi Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 November 2020, Pukul 13.00 WIB.

karena terletak dekat dengan daerah pemukiman penduduk dan jalan desa. Letak yang strategis ini memudahkan para siswa yang belajar dari luar desa untuk menempuh perjalanan menuju madrasah tersebut.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati

#### a. Visi

Visi yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati adalah “Santri terampil, berpikir cerdas, berwawasan luas, bermanfaat untuk Negara, Bangsa dan Agama”.<sup>8</sup>

#### b. Misi

Misi yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak kader bangsa berbudi pekerti luhur.
- 2) Melanjutkan perjuangan para ulama *syiar* agama yang menjadi pilar bagi Negara dan Bangsa
- 3) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah secara tekstual dan kontekstual.
- 4) Mencetak pemikir yang ahli *dzikir*, pekerja keras yang cerdas.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

<sup>9</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

### c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungan yang bislami di lingkungan masyarakat yang moderat (*tawasuth*).
- 2) Menanamkan mental loyalitas terhadap NKRI yang telah dibangun oleh para ulama-ulama terdahulu dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik secara tekstual maupun kontekstual demi terciptannya tatanan berbangsa dan bernegara yang kondusif
- 3) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer
- 9) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana ruang kelas baru

- 10) Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, *tadarus* Al Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 11) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat
- 12) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 13) Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlaqul karimah.<sup>10</sup>

#### **1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing madrasah. Meskipun demikian, ada kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur madrasah, sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan Islam. Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan, sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adanya struktur organisasi madrasah ini dimaksudkan untuk memperlancar mekanisme kerja berdasarkan pembagian tugas dan

---

<sup>10</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerja sama yang efektif. Susunan organisasi Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Madrasah yang dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas. Sementara untuk urusan administrasi surat menyurat dibantu oleh Tata Usaha dan administrasi keuangan dibantu oleh bendahara.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Desa Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada lampiran.

## **5. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati**

### **a. Keadaan Guru**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu subyek dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Adapun guru yang mengajar dan mendidik di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
 Data Guru Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School*  
 Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>11</sup>

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Mengampu Mapel
1	Jupri, M.Pd	Kepala Madrasah	S2	Fiqih
2	Moh. Erlena, S.Pd.	Guru	S1	Al Qur'an Hadits
3	Risna Nurul Fadlilah, S.Psi.	BK	S2	Bimbingan Konseling
4	Belian Resta Nur, S.Si.	Guru/Wali Kelas	S1	Biologi
5	Tuty Wulan Handajani, SP	Guru/Wali Kelas	S1	Seni Budaya
6	Sri Mulyani, S.Pd.	Guru	S1	Sejarah
7	Choirul Mustaqim, S.Pd.	Guru/Waka Kurikulum	S1	Fisika
8	Dona Hernaningtyas, SE	Guru/Wali Kelas	S1	Ekonomi
9	Ika Wardani, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Matematika
10	Fajar Akbar Gemilang, S.Pd.	Guru	S1	Bahasa Inggris
11	Sutrisno, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Jawa
12	Siti Rahayuningsih, S.Pd.	Guru	S1	Sejarah Indonesia
13	Gigih Yoga Pratama, S.Pd.	Guru	S1	Bahasa Indonesia
14	Ahmad Hasim, ST, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Matematika

<sup>11</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Mengampu Mapel
15	Ida Maesyaroh, S.Pd.	Guru	S1	Kimia
16	Nurul Huda, S.Pd	Guru	S1	Penjaskes
17	Sri Kinasih, S.Pd.	Guru/Wali Kelas	S1	Sosiologi
18	Sutrisno, Lc	Guru/ Waka Pesdik	S1	Bahasa Arab, SKI, Fiqih
19	Eko Agustin Wijianti, S.Pd.	Guru	S1	PKn
20	Ummi Hannik, SH	Guru	S1	Bahasa Inggris
21	Jalalludin Hasan, S.Pd.	Guru	S1	SKI, Aqidah A.
22	Najib Afika, S.Pd	Guru	S1	PKWU
23	Siti Latiftul Khoiriyah, S.Pd.	Guru	S1	Bahasa Indonesia
24	Ayu Purwanti, S.Pd.I	TU	S1	Tata Usaha
25	Ahyar Muchlis, S.Pd	TU	S1	Tata Usaha

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati berjumlah 23 orang, yang terdiri sebanyak 21 guru MA Al Isti'anah Desa Plangitan Kabupaten Pati memiliki latar belakang pendidikan lulusan S1, sedangkan 2 guru lulusan S2.

Dengan demikian, dilihat dari latar belakang pendidikan, seluruh guru (100%) sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan program sarjana atau program diploma empat, kompetensi, sertifikat

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

#### b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 165 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 51 siswa dengan 2 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 53 siswa dengan 2 rombongan belajar, dan kelas XII sebanyak 61 siswa dengan 2 rombongan belajar.

Adapun perkembangan siswa dalam 3 tahun terakhir di Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Data Siswa MA Al Isti'annah Plangitan Pati  
dalam 3 Tahun Terakhir<sup>13</sup>

TAHUN AJARAN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
	2018/2019	49	2	51	2	57	2	157
2019/2020	50	2	52	2	59	2	163	7
2020/2021	51	2	53	2	61	2	165	6

Berdasarkan dari tabel di atas, perkembangan siswa dalam 3 tahun terakhir di MTs. Al Isti'annah *Boarding School*

<sup>12</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dirjen Binbagais, 2006), 88.

<sup>13</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

Plangitan Pati terus mengalami peningkatan. Tahun Pelajaran 2018/2019 jumlah siswa sebanyak 157 siswa, kemudian menurun pada tahun 2019/2020 meningkat dan menjadi 163 siswa dan meningkat lagi pada tahun pelajaran 2020/2021 menjadi 165 siswa.

#### **6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Aliyah Al Isti'annah *Boarding School* Desa Plangitan Kabupaten Pati**

Sarana dan prasana di lembaga pendidikan merupakan fasilitas pendukung pendidikan yang keberadaannya sangat membantu sekali dalam pencapaian tujuan pendidikan. Setelah peneliti mengadakan observasi maka dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Al Isti'annah Plangitan Pati sudah cukup memadai untuk terlaksananya proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan  
MA Al-Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>14</sup>

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
1	Ruang Kelas	6	6
2	Perpustakaan	1	1
3	R. Lab. IPA	1	1
4	R. Lab. Komputer	1	1
5	R. Pimpinan	1	1

<sup>14</sup> Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati, Dikutip Tanggal 18 November 2020.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik
6	R. Guru	1	1
7	R. Tata Usaha	1	1
8	R. Konseling	1	1
9	Tempat Beribadah	1	1
10	R. UKS	1	1
11	Jamban	15	15
12	Gudang	1	1
13	R. Sirkulasi	1	1
14	Tempat Olahraga	1	1
15	R. Organisasi Kesiswaan	1	1
16	Kantin	1	1
17	Kamar Asrama Putra	10	10
18	Kamar Asrama Putri	8	8
19	Kursi meja Siswa	2	2
20	Meja Siswa	2	2
21	Loker Siswa	2	2
22	LCD Proyektor	6	6
23	Layar (Screen)	1	1
24	Meja Guru & Pegawai	14	14
25	Kursi Guru & Pegawai	28	28
26	Lemari Arsip	1	1
27	Kotak Obat (P3K)	1	1
28	Brankas	1	1
29	Pengeras Suara	1	1
30	Kendaraan Operasional (Motor)	1	1
31	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	1

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati seluruhnya dalam keadaan baik, sehingga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. Model Penguatan Karakter Religius Berbasis Pondok Pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan madrasah formal dengan sistem *full day*, di mana semua santri/siswanya wajib berdomisili di pesantren Al-Isti'anah. Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem *Boarding School* bertujuan untuk mendidik para siswa memahami ilmu umum dan juga ilmu agama serta karakter-karakter mulia. Penyelenggaraan pendidikannya secara terintegrasi dimulai dari bangun tidur sampai akan tidur lagi, di mana siswa belajar di madrasah sebagai lembaga formalnya untuk mempelajari materi-materi pelajaran sesuai muatan kurikulum dari Kementerian Agama dan juga di pondok pesantren sebagai pendidikan non formalnya untuk mempelajari beberapa kitab *salaf*.<sup>15</sup>

Sebagai salah lembaga pendidikan Islam tingkatan atas dan berasrama, mendidik dan mengajarkan karakter religius kepada para

---

<sup>15</sup>Dokumen Profil MA Al-Isti'anah Boarding School (IBS) Desa Plangitan Pati Dikutip Tanggal 17 November 2021.

siswanya agar siswanya memiliki karakter yang baik, taat dan patuh pada syariat agama Islam.

Karakter religius sangat berhubungan dengan sebuah proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang diwujudkan dengan perilaku yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mencapai tujuan ini guru selalu memberikan pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah di mana seluruh perbuatan yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keimanan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jalalludin Hasan berikut:

“Di madrasah ini, para siswa yakin dan percaya kepada Allah, malaikat, nabi, kitab serta qodho' dan qadar. Dengan keadaan para siswa yang sudah baligh dan mengerti bahwa menyekutukan Allah itu dosa besar. Tugas guru adalah mengajak siswa untuk melakukan setiap perbuatannya dengan keimanan. Contohnya sebelum dan setelah pelajaran, dilaksanakan berdo'a dengan tujuan agar dimudahkan memahami ilmu dan ilmu yang kita pelajari bermanfaat. Dilanjutkan dengan membaca asmaul husna sebagai tanda iman akan sifat-sifat keagungan Allah. Kemudian membaca kitab suci Al-Qur'an untuk meyakini bahwa dengan membacanya akan mendapatkan petunjuk dari Allah dan dimudahkan dalam belajar”.<sup>16</sup>

Nilai-nilai keimanan memang harus dimiliki dan melekat pada setiap siswa. Karena karakter keimanan ini merupakan salah satu karakter religius yang ditunjukkan adalah gambaran dari keimanan yang dirasakan

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Jalalludin Hasan selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 24 November 2020, Pukul 09.45 WIB.

tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Najib Afika berikut:

“Sesuatu yang dilakukan itu tergantung dari niatnya, jika para siswa melakukannya, itu berarti karena ada keyakinan dalam diri mereka dan tidak ada paksaan dari para guru”<sup>17</sup>

Untuk lebih memahami penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, program/kegiatan rutin pondok pesantren, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga model tersebut penulis jelaskan pada uraian berikut:

#### **a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran di kelas Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati dilaksanakan secara integrasi melalui semua mata pelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Bedasarkan hasil observasi kegiatan awal pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa terlihat serempak dan khusyu’ dalam melantunkan surat Al-Fatihah, Asmaul Husna dan ditutup dengan Surat Al-‘Ashr sebelum pelajaran dimulai.<sup>18</sup> Hal ini juga dikuatkan dari hasil

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Najib Afika selaku Guru PKWU di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 28 November 2020, Pukul 10.35 WIB.

<sup>18</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 5 Januari 2021, Pukul 07.00 WIB.

wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Abdul Basith berikut:

“Setiap kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, kami membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan Asmaul Husna dengan tujuan untuk kembali mengingat sifat-sifat Allah dan meyakini keberadaannya. Saya juga meyakini kalau seluruh rezeki itu diberikan Allah melalui para malaikat harus diterima dan disyukuri. Kalau cara kita mempercayai kitab suci yaitu dengan cara membaca dan mengamalkannya. Karena Al-Qur’an dan Hadits adalah pedoman kehidupan.”<sup>19</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas, guru di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter religus siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno selaku guru Bahasa Arab bahwa pemberian pemahaman materi kepada siswa menjadi salah satu hal penting karena setelah pemahaman dikuasai siswa baru dapat melaksanakan praktek atau tindakan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kami yakin bahwa semua guru yang mengajar di madrasah ini menginginkan siswanya menjadi anak yang punya karakter baik, langkah awal yang harus diberikan adalah memberikan pemahaman. Contohnya sholat itu wajib dilaksanakan, mengapa wajib, nah disitu kita berikan pemahaman tentang ibadah sholat, rukun sholat, kesunahannya, sampai hal yang membatalkan sholat. Kalau anak-anak sudah mengerti dan paham, dengan sendirinya mereka ingin mencoba melakukan sholat dengan baik dan sempurna. Tidak jauh beda dengan berdo’a sebelum belajar, tetap ada saja siswa yang kalau disuruh do’a masih menoleh kanan kiri, bercanda dengan teman sampingnya. Siswa-siswa yang seperti itu harus diberikan pemahaman tentang pentingnya berdo’a. Jadi harus dijelaskan sebelum pelajaran kalau dengan berdo’a kita meminta untuk diberikan kemudahan dalam berfikir dan menerima ilmu, dan mereka juga harus meyakini dengan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Basith selaku Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 9 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB.

berdo'a dan meminta pertolongan pada Allah, segala kesulitan akan ada jalan keluarnya".<sup>20</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Bapak Choirul Mustaqim mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas, guru dapat melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter religus siswa. Salah satunya melalui pemahaman akan materi yang disampaikan. Dalam memberikan pemahaman mengenai materi yang diajarkan, guru memberikan contoh-contoh perilaku yang baik serta mengajak para siswa untuk melakukannya di rumah. Berikut petikan wawancaranya:

“Teori tanpa praktik itu sulit dipahami. Jadi untuk memudahkan anak-anak dalam memahami teori yang disampaikan harus diberikan contoh di depan kelas. Bukannya marah karena siswa kurang benar melakukan gerakan sholat, tapi dibetulkan dan diberikan pemahaman. Seperti kemarin saya contohkan gerakan sholat di depan kelas dari takbiratul ihram, rukuk, sujud, hingga salam, tujuannya agar siswa itu tau dan mengerti gerak sholat yang benar. Harapannya, setelah anak-anak mengerti, mereka akan sholat dengan gerakan yang benar. Contoh yang lain yaitu tentang pembahasan sholat dhuha. Saya yakin anak-anak kalau waktu libur sekolah tidak semuanya melaksanakan sholat dhuha di rumah, ada beberapa dari mereka yang belum sadar akan keutamaan dalam melaksanakan sholat sunnah. Sebagai guru kita ajarkan anak-anak tentang fadhilah/keutamaan melaksanakan sholat dhuha, hadits-hadits yang menjelaskan sehingga anak-anak mau untuk melakukan sholat dhuha di rumah”.<sup>21</sup>

Dengan pemahaman-pemahaman yang disampaikan kepada siswa seperti pemahaman mengenai pentingnya berdo'a, melakukan kesunahan dalam sholat, contoh gerakan sholat yang benar, keutamaan

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Sutrisno selaku Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.35 WIB.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Choirul Mustaqim selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

dalam melaksanakan sholat sunnah hingga larangan merokok di sekolah maka siswa dapat mengubah tingkah laku yang sebelumnya salah menjadi lebih baik.

#### **b. Kegiatan Rutin**

Aktivitas-aktivitas religius yang dilaksanakan secara rutin di dalam pondok dibentuk dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Untuk itu, Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School Plangitan Pati sebagai lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan pondok pesantren Al-Isti'anah tidak hanya mewajibkan para siswanya untuk menjalankan ibadah-ibadah yang bersifat wajib saja, namun juga mendorong santri untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah.

Menurut M. Jupri selaku kepala madrasah yang mengontrol secara langsung kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School Plangitan Pati, bahwa kegiatan tersebut dibuat sebagai upaya untuk membudayakan nilai-nilai Islami serta mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu santri yang terampil, berpikir cerdas, berwawasan luas, bermanfaat untuk Negara, Bangsa dan Agama.<sup>22</sup>

Di antara aktivitas religius yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati tersebut, ada yang bersifat rutinitas harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang bersifat tahunan yang tidak hanya diikuti oleh santri namun juga dianjurkan oleh pihak

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

guru. Adapun bentuk aktivitas religius rutin yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Harian Pendidikan Karakter Religius

Kegiatan harian merupakan aktivitas yang menjadi rutinitas bagi para siswa setiap harinya baik ketika berada di kelas formal maupun di asrama. Adapun kegiatan religius yang terkait dengan aktivitas harian para siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati sejak pagi dini hari tepatnya mulai pukul 03.30 WIB hingga malam hari ialah shalat fardhu berjamaah, membaca wirid, istighosah tolak balak, mengaji Al-Qur'an, berdo'a sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul Husna, belajar agama di Madrasah Diniyah, maupun mengaji kitab kuning.<sup>23</sup> Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Kegiatan Harian Siswa Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati<sup>24</sup>

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan Tempat
1	03.30	Bangun tidur dan dilanjutkan tahajjud dan witr berjamaah	Asrama dan masjid
2	03.50	Baca Wirid Khusus Sebelum Subuh 0. الملكالقادر العلى العظيم الغنى المهيمن العزيز الكبير المتعال	Masjid

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

<sup>24</sup>Dokumen Kegiatan Harian Siswa Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Plangitan Pati Dikutip Tanggal 4 Januari 2021.

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan Tempat
3	04.10	Sholat Shubuh Berjamaah	Masjid
4	04.30	Baca Surat Khusus sesuai hari <sup>1</sup> . Dan Istihgosah tolak balak <sup>2</sup> .	Masjid
5	04.50	Ngaji Al Qur'an kepada Ustad masing-masing	Kelas masing dan rumah ustadz
6	05.40	Istirahat, sarapan dan persiapan KBM	Ruang Makan
7	06.50	Apel pagi di halaman pesantren <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan ketua regu per kelas kepada guru Piket</li> <li>- Pengucapan Pancasila bersama dipimpin santri piket</li> <li>- Doa bersama dipimpin guru piket</li> <li>- Pengucapan yel-yel dipimpin guru piket ( <i>Al Isti'anah Sukses .. Yes</i> ( <i>Al isti'anah Berhasil ..... Aamiin</i> ( <i>NKRI utuh dan berkesinambungan..</i> <i>Amin</i> ( <i>Al Isti'anah mardlotillah .. Amiin</i> <i>Pengucapan Motto pesantren</i> (<i>Santri Al isti'anah.. _Cerdas, Semangat, Jujur, Mudah diatur_</i>)</li> </ul>	Halaman Madrasah atau pondok
8	07.15	Masuk kelas KBM (baca doa <i>asmaul husna</i> dan <i>roditubillahi wa robba...</i> <sup>3</sup> ) ditutup surat <i>Al Ashr</i>	Madrasah
9	11.00	Istirahat siang persiapan Dhuhur	Pesantren
10		Baca Wirid Khusus Sebelum Dhuhur <sup>4</sup> .	Masjid
11	12.00	Jamaah Sholat Dhuhur	Masjid
12	12.40	Ngaji Tafsir Al Ibriz – Pengasuh Pesantren	Masjid
13	13.00	Istirahat dan makan siang dan kegiatan	Pesantren

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan Tempat
		mandiri	
14	15.00	Baca Wirid Khusus Sebelum Ashar <sup>5</sup>	Masjid
15	15.10	Jamaah Sholat Ashar	Masjid
16	15.30	KBM mata pelajaran Madin	Kelas madrasah
17	16.30	Istirahat, makan sore dan kegiatan mandiri	Pesantren
18	17.50	Baca Wirid Khusus Sebelum Maghrib <sup>6</sup>	Masjid
19	18.05	Jamaah Sholat Magrib	Masjid
20	18.15	KBM Madin	Kelas madrasah
21	19.50	Baca Wirid Khusus Sebelum Isa <sup>7</sup>	Masjid
22	19.00	Jamaah Sholat Isa'	Masjid
23	19.30	Ngaji Al-Qur'an mandiri bersama di masjid	Masjid
24	20.00	Ngaji kitab wetonan/harian	Pesantren
25	20.30	Belajar wajib	Pesantren
26	22.00	Istirahat malam dan tidur wajib	Asrama Pesantren

Lebih lanjut menurut hasil wawancara dengan Bapak Jalalludin Hasan bahwa surat khusus yang dibaca siswa setiap hari adalah sebagai berikut:

- a) Hari Jumat Surat Al Kahfi
- b) Hari Sabtu Surat Yasin
- c) Hari Ahad Surat Thoha
- d) Hari Senin Surat Al Fath
- e) Hari Selasa Al Mulk
- f) Hari Rabu Arrahman

g) Hari Kamis Al Waqiah<sup>25</sup>

Kegiatan rutin religius harian tersebut ditanamkan oleh guru kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan hukuman.

## a) Pembiasaan

Pembiasaan biasa disebut juga dengan pengulangan. Ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau sudah sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang. Ini merupakan salah satu upaya yang efektif dilakukan guru dalam membentuk karakter religius kepada siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Plangitan Pati dalam menanamkan karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

## (1) Shalat Dhuha

Sholat dhuha merupakan ibadah yang maktubah (sunnah) untuk dilaksanakan. Meskipun ibadah sunnah, ibadah sholat dhuha diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Plangitan Pati sebagai sebuah pembiasaan. Setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai para siswa melaksanakan sholat dhuha.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Jalalludin Hasan selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 24 November 2020, Pukul 09.45 WIB.

<sup>26</sup> Hasil Observasi Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 16 Januari 2021 Pukul 08.00 WIB.

Pembiasaan ini melatih para siswa untuk tidak hanya melaksanakan sholat fadhu saja, namun juga melaksanakan sholat sunnah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno bahwa:

“Siswa di madrasah ini berasal dari keluarga dan sekolah yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga ahli agama, keluarga biasa saja, lulusan dari SMP, dan lulusan MTs. Kita disini berusaha untuk mengajarkan hal-hal yang baik kepada siswa, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan yang ada di madrasah ini salah satunya adalah sholat dhuha. Setiap pagi disini diadakan sholat dhuha. Kami mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan melakukan sholat dhuha. Saya yakin tidak semuanya mau untuk sholat dhuha kalau di luar madrasah, maka dari itu kita biasakan anak-anak untuk sholat dhuha setiap paginya. Harapannya dengan pembiasaan sholat dhuha ini, anak-anak akan terlatih untuk melaksanakan sholat dhuha secara rutin, sehingga mereka tidak hanya mau melaksanakan sholat dhuha di madrasah saja, namun mereka juga melakukan sholat dhuha di rumah, syukur-syukur mereka mau mengajak anggota keluarga dan orang lain untuk melaksanakan sholat dhuha juga”.<sup>27</sup>

Di madrasah ini kegiatan sholat dhuha dilakukan dengan jadwal perkelas, sehingga dapat berjalan efektif. Dengan adanya pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha setiap pagi kepada para siswa diharapkan para siswa tidak hanya melaksanakan sholat dhuha di madrasah tapi juga melakukan sholat dhuha ketika berada di rumah

## (2) Kegiatan Bertadarus Al-Qur'an dan Membaca Asmaul Husna

Kegiatan rutinitas religius yang dilaksanakan dan dibiasakan di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Plangitan Pati

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Sutrisno selaku Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.35 WIB.

dengan kegiatan setiap harinya, yaitu bertadarus Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan membaca surat-surat-surat pilihan setiap hari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Bapak Najib Afika berikut:

“Kemudian sebelum pelajaran dimulai para siswa membaca surat Al-Fatihah, membaca Asmaul Husna dan doa belajar ditutup dengan membaca Al-Qur'an surat Al-'Ashr, sehingga di setiap kelas kita latih anak-anak dengan kegiatan keseharian seperti itu agar timbul sebuah kebiasaan yang baik.”<sup>28</sup>

Kemudian juga diperkuat dengan tambahan data yang di sampaikan oleh Bapak Jalalludin Hasan berikut:

“Di awal setelah masuk sudah ada ketentuan untuk membaca surat Al-Fatihah, Asmaul Husna, membaca do'a-do'a sebelum belajar. Kemudian ada beberapa tambahan membaca surat Al-Qur'an di hari-hari tertentu. Contohnya ketika hari Rabu itu ada tambahan untuk membaca surat Arrahman. Secara umum sebelum pelajaran dimulai terdapat waktu sekitar 5-10 menit digunakan untuk bertadarus Al-Qur'an. Memang kita mendidik anak-anak dengan pembiasaan-pembiasaan baik seperti ini setiap harinya, bertadarus itu bukan hal yang mudah dilakukan, jaman sekarang anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game. Maka dari itu, kita biasakan bertadarus setiap harinya, sedikit-sedikit tapi istiqomah. Tujuannya agar para siswa juga melakukan tadarus di rumah. Untuk pembiasaan berdo'a sebelum dan setelah belajar, sebenarnya kita mengajarkan kepada siswa untuk yakin atas kekuasaan Allah dan pertolongan-Nya. Jadi berdo'a itu bukan hanya untuk belajar, tapi sebelum ujian juga para siswa berdo'a untuk memohon kemudahan dan kelancaran saat ujian”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Najib Afika selaku Guru PKWU di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 28 November 2020, Pukul 10.35 WIB

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Jalalludin Hasan selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 24 November 2020, Pukul 09.45 WIB

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa madrasah tidak hanya membiasakan siswa dalam hal ibadah sholat saja, namun juga membiasakan siswa untuk rajin bertadarus.

### (3) Melaksanakan Shalat Fardhu Berjamaah

Kegiatan rutin religius yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Plangitan Pati adalah shalat fardhu berjamaah lima waktu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat istirahat kedua, yaitu waktu di mana siswa dan siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Setelah bel istirahat berbunyi dan maka guru segera bergegas untuk pergi ke masjid yang satu komplek dengan madrasah untuk mengambil air wudhu dan menunggu adzan dikumandangkan. Kemudian beberapa dari siswa dan siswi juga segera bergegas pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.<sup>30</sup>

Bapak M. Jupri, selaku kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa:

“Untuk masalah sholat, para siswa dan siswi memiliki kesadaran akan kewajibanya untuk beribadah. Saat bel waktu istirahat berbunyi dan adzan di kumandangkan, maka para siswa segera bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur. Di madrasah ini anak-anak dilatih untuk sholat dhuhur berjamaah. biasanya anak muda seusia mereka tidak suka sholat berjamaah dengan alasan kalau jamaah lama, jadi mereka lebih sering sholat sendiri. Jadi semuanya sholatnya berjamaah. Di ajarkan demikian di madrasah, tujuannya agar kebiasaan sholat

<sup>30</sup> Hasil Observasi Shalat Dhuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 25 Januari 2021 Pukul 11.30-12.30 WIB

jamaah ini tertanam pada diri siswa, bukan hanya sholat dhuhur, tapi untuk sholat wajib yang lainnya juga diharapkan para siswa melakukannya dengan berjamaah baik itu di rumah bersama keluarga atau di masjid dekat rumah”.<sup>31</sup>

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah diharapkan agar siswa mampu menerapkan dan melaksanakan pembiasaan tersebut bukan hanya di lingkungan madrasah, tapi di lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

#### (4) Wirid khusus sebelum shalat Fardhu

Karakter religius siswa berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati yang dilaksanakan secara rutin adalah membaca wirid khusus sebelum shalat Fardhu. Wirid khusus yang dibaca secara rutin sebelum shalat fardhu lima waktu adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

**مغرب**

الرحمن الرحيم الرؤف العفو المنان الكريم ذو الطول الملك ذا الجلال والاکرام

**عشاء**

العلی العظیم العليم الحكيم الخبير المبين الهادي البديع السريع السميع  
البصير علام الغيوب ذو الجلال والاکرام

**صبح**

الملك القادر العلي العظیم الغني المهيمن العزيز الكبير المتعال

**ظهر**

العزيز القوي القادر ذوالقوة المتين المقتدر الجبار المتكبر القاهر القهار

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

<sup>32</sup>Dokumen Bacaan Wirid Khusus Sebelum Shalat Fardhu, Dikutip Tanggal 20 Januari 2021.

المحيط العالم الرب الشهيد الحسيب الفعال الخلاق الخالق البارئ المصور

(5) Ngaji kitab kuning harian rutin setelah Isya'

Dari hasil observasi dan studi dokumen dapat diketahui bahwa kegiatan ngaji rutinan harian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati dan diikuti oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati di masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- (a) Malam Ahad Ngaji Kitab Wasoya
- (b) Malam Senin Burdah
- (c) Malam Selasa Ngaji Kitab Ahli Sunnah Wal Jama'ah
- (d) Malam Rabu Ngaji Kitab Lubabul Hadis
- (e) Malam Kamis Ngaji Kitab Qothrul Gois
- (f) Malam Jum'at Ngaji Berjanji/Khitobah
- (g) Malam Sabtu Ngaji Kitab Arbain Nawawi<sup>33</sup>

b) Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu upaya dari seorang guru Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati untuk membentuk karakter religius siswa dengan cara memberikan contoh yang baik. Dengan adanya contoh yang baik dari seorang guru maka siswa akan meniru perilaku baik dari

<sup>33</sup> Dokumen Jadwal Kegiatan Ngaji Kitab Setelah Isya' Selama Pandemi di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati Dikutip Tanggal 9 Januari 2021

guru tersebut. Beberapa keteladanan yang ditemukan saat peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- (1) Guru datang tepat waktu saat pembelajaran di kelas.
- (2) Guru berpenampilan sopan dan menutup aurat
- (3) Guru mengajak siswa untuk berdo'a dan melakukan tadarus bersama.
- (4) Guru mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha.
- (5) Guru memulai pembelajaran dengan bacaan Al-Fatihah
- (6) Guru memberikan contoh-contoh kehidupan yang baik sesuai dengan materi yang dipelajari.
- (7) Guru segera melaksanakan sholat wajib apabila adzan sudah dikumandangkan.<sup>34</sup>

Guru menjadi salah satu titik central yang memiliki kedudukan penting dalam mendidik dan mengarahkan siswa. Guru bukan hanya menjadi seseorang yang mengajarkan ilmu saja, namun guru juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik. Sehingga guru harus memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, seperti yang dijelaskan Bapak Sutrisno berikut:

“Menjadi seorang itu guru tidak mudah, guru menjadi seorang publik figur, guru adalah seseorang yang *digugu* dan *ditiru*. Guru selalu dijadikan contoh dalam perkataan dan

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 2 Februari 2021, Pukul 08.00-13.00 WIB

perbuatan, maka dari itu guru memiliki kedudukan yang sangat sentral untuk dijadikan pedoman para siswa. Guru harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, tujuannya agar siswa mencontoh apa yang kita kerjakan. Kemudian setelah memberikan contoh siswa diajak dengan perlahan untuk melakukannya secara rutin. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baik muncul pada siswa. Contoh yang paling baku adalah ketika waktu sholat, guru ingin siswanya rajin untuk sholat berjamaah maka guru yang menjadi contoh agar siswa lebih rajin berjamaah. Saat sholat dhuhur sudah masuk waktunya, guru segera mengambil air wudhu dan pergi ke masjid untuk sholat berjamaah. jadi para siswa itu diberikan contoh keteladanan untuk segera melaksanakan sholat jika sudah masuk waktunya”.<sup>35</sup>

Bapak Najib Afika juga menambahkan sebagai seorang guru seharusnya mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa baik itu dari ucapan, sikap, maupun tindakan.

“Guru adalah cerminan dari murid. Jika siswa tidak boleh lalai dalam melaksanakan sholat, maka guru harus memberikan contoh bahwa ketika sudah masuk waktu sholat dan adzan telah dikumandangkan maka seharusnya guru segera pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu dan menunaikan sholat secara berjamaah. kalau gurunya memberikan contoh yang baik, maka siswa juga akan melakukan hal yang baik”.<sup>36</sup>

Dengan adanya cerminan keteladanan dari seorang guru, maka akan memberikan dampak yang positif kepada siswa sehingga perilaku dan sikap baik yang telah ditunjukkan dapat diikuti dan ditirukan oleh siswa.

## 2) Kegiatan Mingguan Pendidikan Karakter Religius

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Sutrisno selaku Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.35 WIB.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Najib Afika selaku Guru PKWU di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 28 November 2020, Pukul 10.35 WIB

Selain kegiatan harian, kegiatan mingguan pendidikan karakter religius berbasis pesantren yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- a) Tahlil dan Sholawat setelah magrib malam jumat
- b) Malam Jumah istighosah setelah isa'
- c) Pelatihan Pidatoh (*khithobiyah*)
- d) Jumat pagi Ziarah Qubur Pendiri Pesantren KH Nur Rohmat (lokasi pesantren)
- e) Senam pagi
- f) Pembacaan Sholawat Burdah malam Senin bakda Isya'<sup>37</sup>

### 3) Kegiatan Bulanan Pendidikan Karakter Religius

Selanjutnya kegiatan bulanan pendidikan karakter religius berbasis pesantren yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- a) Pembacaan sholawat burdah Khubro (santri wali santri dan jamaah umum)
- b) Malam Jumat pertama setiap bulan Pembinaan siswa dan evaluasi kegiatan.<sup>38</sup>

### 4) Kegiatan Tahunan Pendidikan Karakter Religius

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Ahmadi selaku Kepala Pondok Al-Isti'anah Plangitan Pati Tanggal 28 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Ahmadi selaku Kepala Pondok Al-Isti'anah Plangitan Pati Tanggal 28 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB

Selanjutnya kegiatan tahunan pendidikan karakter religius berbasis pesantren yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- a) Peringatan *Maulidurrosul* kerjasama dengan masyarakat sekitar dan instansi pemerintahan (tanggal 12 rabiul Awwal)
- b) Halal bihalal Santri wali santri alumni dan muhibbin dengan keluarga Pengasuh pesantren (tanggal 5 syawal)
- c) Peringatan haul pendiri pondok pesantren (tanggal 1 jumadil Akhir).<sup>39</sup>

#### 5) Kegiatan Spontanitas Pendidikan Karakter Religius

Kegiatan spontanitas yang dilaksanakan siswa Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati terkait dengan kerakter religius adalah membantu warga setempat ikut takziah jika ada warga yang meninggal dunia dan tahlil bersama.<sup>40</sup>

Selain itu, larangan keras bagi santri yang berada di Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- a) Dilarang merokok
- b) Dilarang membawa HP
- c) Berkelahi

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Ahmadi selaku Kepala Pondok Al-Isti'annah Plangitan Pati Tanggal 28 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Ahmadi selaku Kepala Pondok Al-Isti'annah Plangitan Pati Tanggal 28 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB

- d) Mencuri (konsekuansinya jika melanggar larangan keras akan dikeluarkan)

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Penguatan Karakter Religius Berbasis Pondok Pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan dalam penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 tidak terlepas dari faktor yang mendukungnya, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

#### **1) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati di antaranya adalah faktor kurikulum, faktor profesionalisme dan kepribadian

yang baik yang dimiliki oleh guru/pengasuh. Secara rinci penulis uraian pada bagian berikut:

- a) Keterpaduan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum khas pondok pesantren (*kitab salaf*)

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah *Boarding School* Plangitan Pati adalah Kurikulum 2013 dari Kementerian Agama yang diterapkan dalam pembelajaran formal di madrasah dan juga memakai kurikulum *salafus sholih* atau memakai kitab kuning untuk kegiatan pembelajaran di asrama atau *boarding*. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Jupri yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan acuan atau pedoman pokok dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah kami. Kurikulum yang digunakan di madrasah sesuai dengan kurikulum pendidikan saat ini yang dianjurkan pemerintah melalui Kementerian Agama RI yaitu Kurikulum 2013. Akan tetapi kalau yang di asrama/*boarding* itu memakai metode *salafus sholih* atau memakai kitab kuning. Dengan adanya perpaduan kurikulum agama (*salaf*) dengan kurikulum umum tersebut maka pendidikan yang ideal dalam pandangan Islam dapat terwujud, yaitu pendidikan yang memadukan antara iman dan ilmu pengetahuan, akhlak dan *skill*, kecerdasan dan ketakwaan dapat terwujud.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

Selain itu, adanya perpaduan kurikulum akan dapat menjadikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Misalnya para santri dibekali dengan ilmu agama, namun juga dibekali ilmu umum dan ketrampilan praktis lainnya dengan harapan para santri dapat bekerja di tengah-tengah masyarakat dan dapat memajukan ke arah yang lebih baik.<sup>42</sup>

Pendapat ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Jalalludin Hasan selaku guru yang menyatakan bahwa pembelajaran di asrama tidak memakai kurikulum seperti kurikulum yang ada di formal. Akan tetapi santri belajar materi pelajaran yang formal itu ada jadwalnya sendiri dan itupun diawasi oleh guru guru asrama. Tujuannya adalah mewujudkan santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi. Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlak karimah.<sup>43</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Khoirun Naim juga menyatakan:

---

<sup>42</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Jalalludin Hasan selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 24 November 2020, Pukul 09.45 WIB

“Motivasi saya untuk belajar di MA Al-Isti’anah ini di antaranya adalah materi yang diajarkan yang menarik bagi saya. Karena ada tiga materi, yaitu materi umum dan materi kitab kuning serta ketrampilan hidup. Selain itu, adanya asrama juga sangat mendukung saya dalam mempelajari berbagai ilmu tersebut”.<sup>44</sup>

Pengintergrasian Kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum khas pondok pesantren (*kitab salaf*) dikemas dalam bentuk :

- a. Struktur pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama (teori dan praktek) dengan ilmu umum dan sains serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris.
- b. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dengan pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi karakter yang unggul.
- c. *Long life education* dengan pendekatan *uswah al-hasanah*, intelektual, kegiatan dan keterampilan kepemimpinan.<sup>45</sup>

b) Guru yang profesional

Profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Al Isti’anah *Boarding School* Plangitan Pati terlihat dari keahlian yang dimiliki guru dengan mampu membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP sebelum mengajar dan mampu untuk melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik dalam mengintegrasikan pendidikan

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan M. Khoirun Naim, Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.30 WIB

<sup>45</sup> Dokumen Kurikulum MA Al Isti’anah *Boarding School* Plangitan Pati Dikutip Tanggal 17 Januari 2021.

karakter bagi para siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Jupri berikut:

“Guru yang mengajar di madrasah kami adalah guru-guru lulusan Sarjana bidang pendidikan dan juga pesantren, sehingga beliau menguasai tentang teori-teori dan praktik tentang pendidikan termasuk pendidikan karakter. Mereka memiliki beberapa keahlian khusus dalam mengajar, seperti menyusun perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, menerapkan berbagai metode yang variatif dalam mengajar, serta mampu untuk mengelola kelas dengan baik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran”.<sup>46</sup>

### c) Kepribadian guru yang baik

Selain itu dilihat dari aspek kepribadian, guru di Madrasah Aliyah Al Isti'anah *Boarding School* Plangitan Pati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu mengembangkan sifat-sifat terpuji, seperti: membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat sifat dan sopan santun terhadap sesama. Selain itu, ia selalu membina interaksi dan komunikasi yang baik kepada kepala madrasah, segenap guru, siswa maupun masyarakat.<sup>47</sup>

Dengan demikian, guru yang mendidik dan mengasuh siswa menunjukkan kepribadian yang baik sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dan pembentukan sikap nasionalis dan karakter siswa.

## 2) Faktor Eksternal

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

Selain faktor internal, keberhasilan penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagaimana diungkap oleh Bapak M. Jupri, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal di antaranya adalah adanya dukungan keluarga, dan kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik, dukungan dari para alumni pesantren Al Isti'annah untuk *nguri-nguri* supaya pendidikan tetap berkelanjutan dan tercukupinya sarana dan prasarana madrasah. Secara rinci penulis uraikan pada bagian berikut:

a) Dukungan dari keluarga

Keluarga dari para siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati sangat mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak M. Jupri yang mengatakan bahwa keluarga dari para siswa yang belajar di madrasah kami sangat mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah. Misalnya ketika ada kegiatan ziarah ke wali songo, keluarga juga sangat mendukung agar putra dan putrinya mengikuti kegiatan tersebut.<sup>48</sup>

b) Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik

Kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati sudah terjalin dengan baik. Hal ini terlihat ketika putra dan putrinya mau kembali lagi ke pondok, orang tua mengantarkan sampai

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

bertemu dengan pengasuh untuk menyerahkan putranya kepada segenap pengasuh. Selain itu, setiap ada kegiatan pihak madrasah memberikan surat pemberitahuan kepada seluruh orang tua peserta didik sehingga terjalinnya kerjasama yang baik antara madrasah dengan orang tua siswa.<sup>49</sup>

- c) Dukungan dari alumni pesantren Al Isti'annah untuk *nguri-nguri* supaya pendidikan tetap berkelanjutan

Di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati ini ikatan alumni masih terbina dengan baik. Tujuan dari dibentuknya ikatan alumni ini adalah menjalin silaturahmi antara pihak madrasah dengan alumni serta keterlibatan alumni dalam membantu pihak madrasah baik dari segi moril maupun materiil.<sup>50</sup>

- d) Tercukupinya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah

Selain itu, ketersediaan dan tercukupinya sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati juga sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *Boarding School* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Jupri berikut:

“Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah kami bisa dikatakan mencukupi dan dalam keadaan baik. Ruang belajar siswa juga sudah beralaskan keramik, ventilasi yang cukup dan juga tersedia penerangan yang cukup menjadikan siswa nyaman untuk belajar. Tidak kalah pentingnya adalah terdapat

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

masjid yang terintegrasi dengan madrasah dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengamalan ibadah serta pendalaman ilmu-ilmu agama sehingga dapat meningkatkan sikap religius siswa”.<sup>51</sup>

Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana seperti masjid yang terintegrasi dengan madrasah ini keberadaannya juga sangat membantu guru dalam memberikan pendalaman ilmu-ilmu agama maupun pembiasaan ibadah dari siswa.

#### b. Faktor-faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti’annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 juga menemui kendala-kendala. Adapun kendala-kendala dalam pembelajaran tersebut dapat menjadikan faktor penghambat baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno bahwa faktor internal yang menghambat penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti’annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu pembawaan dari dalam diri peserta didik yang bentuknya dapat berupa perbedaan kemampuan, bakat dan minat yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti’annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan Sutrisno selaku Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Isti’annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.35 WIB.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemikiran masyarakat yang masih kurang kepercayaannya terhadap pondok pesantren dan banyaknya orang tua yang masih mementingkan ilmu umum saja.<sup>53</sup>

Masih dianggapnya ilmu umum lebih penting dari ilmu agama menyebabkan salah satu faktor penghambat penyelenggaraan pendidikan *Boarding School*. Ini dikarenakan pendidikan *Boarding School* lebih memadukan antara ilmu umum dan ilmu agama sebagai landasan bagi siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya.

### **3. Hasil Penerapan Model Penguatan Karakter Religius Berbasis Pondok Pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dan melakukan wawancara dengan segenap pengelola pendidikan, baik kepala madrasah, guru, kepala pondok dan siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati terhadap penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pesantren yang diterapkan, maka ditemukan adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Sutrisno selaku Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.35 WIB.

Adanya perubahan sikap dan perilaku tersebut tidak hanya ketika santri berada di dalam madrasah maupun di asrama pondok, namun juga ketika berada dan berkiprah di lingkungan masyarakat. Adanya peningkatan dalam sikap religius pada santri di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati terlihat jelas. Maka, berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti menemukan adanya implikasi keberhasilan dalam penerapan model penguatan karakter religius berbasis pondok pesantren di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik sering tersenyum dan menyapa siapapun yang ditemuinya

Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati terlihat mampu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siapapun terutama dengan para ustadz dan dengan teman yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan Ustadz Sutrisno menjelaskan bahwa:

“Siswa di madrasah kami mampu untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik terhadap para guru dan juga teman yang lainnya. Para siswa ketika mengikuti pelajaran menunjukkan mimik wajah yang tersenyum. Begitu juga ketika bertemu dengan semua ustadz maupun teman yang lainnya ia menyapa dengan mengucapkan salam”.<sup>54</sup>

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa para siswa ketika berpapasan atau bertemu dengan para ustadz dan teman yang lainnya, secara tidak langsung mengucapkan “assalamu’alaikum” dan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Sutrisno selaku Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.35 WIB.

menundukan kepala. Ini sudah tertanam dan menjadi kebiasaan dari peserta didik.<sup>55</sup>

b. Menjadikan peserta didik terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati sudah memiliki kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Jalalludin Hasan berikut:

“Ada kebiasaan yang sudah mampu dilaksanakan oleh para siswa yang belajar di madrasah ini di antara membaca Al-Qur'an suarh pilihan dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Para siswa pada saat pembelajaran ilmu-ilmu agama ketika diminta oleh guru juga mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini juga terlihat ketika setelah selesai shalat berjamaah banyak para siswa yang membaca Al-Qur'an di masjid madrasah”.<sup>56</sup>

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap pagi setelah bel berbunyi para siswa langsung masuk ke dalam kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan berdoa serta membaca surah dalam Al-Qur'an. Para siswa terlihat di dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya pada hari Senin para siswa membaca Surat Al Fath, hari Selasa membaca surah Al Mulk, dan hari Rabu membaca surah Arrahman. Karena sering dibaca berulang-ulang para siswa terlihat sudah hafal dan lancar di dalam membaca Alqur'an.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.00-09.30 WIB.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Jalalludin Hasan selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 24 November 2020, Pukul 09.45 WIB

<sup>57</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 07.00-07.30 WIB.

- c. Peserta didik hafal Asmaul Husna dan begitu semangat dalam menyebutkan asmaul husna

Pembacaan Asma'ul Husna merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh peserta didik sebelum memulai pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati. Semua siswa setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu melafalkan bacaan Asma'ul Husna. Siswa terlihat khusyu' dan hafal di dalam membaca Asma'ul Husna tersebut.<sup>58</sup>

- d. Peserta didik juga hafal akan shalawat, bacaan wirid dan doa-doa pendek yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum memulai pelajaran.

Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati merupakan salah satu madrasah yang berasrama sehingga pembinaan religius siswa di madrasah sangat terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan religius pada saat siswa berada di asrama. Hal ini diungkapkan oleh Bapak M. Jupri berikut:

“Dalam bidang keagamaan para siswa di madrasah kami sudah mampu dalam menghafal shalawat, bacaan wirid maupun doa-doa pendek seperti doa sebelum dan sesudah belajar. Siswa di madrasah ini juga mampu untuk memimpin tahlil dan juga pembacaan maulid Nabi. Kemampuan keagamaan tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan materi-materi keagamaan yang diberikan kepada siswa saat berada di asrama”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama

Khoirun Naim juga menyatakan:

<sup>58</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 07.00-07.30 WIB.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

“Hasil yang dapat kami peroleh dari penguatan karakter religius yang dilaksanakan oleh guru di antaranya saya dapat menghafal shalawat, bacaan wirid dan juga doa-doa pendek sehari-hari maupun doa setelah shalat”.<sup>60</sup>

- e. Peserta didik mulai terbiasa melakukan shalat sunnah seperti tahajjud dan dhuha

Para siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati selain terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah juga terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha dan tahajjud. Dari hasil wawancara dengan Bapak Jalalludin Hasan berikut:

“Di madrasah kami memberikan waktu khusus di luar jam pelajaran kepada siswa untuk melaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti shalat fardhu berjamaah dan juga shalat sunnah seperti dhuha. Dan alhamdulillah siswa di madrasah kami banyak yang mengerjakan shalat dhuha di masjid madrasah”.<sup>61</sup>

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa kebanyakan siswa pada saat pagi hari di waktu istirahat dimanfaatkan untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid.<sup>62</sup>

- f. Pakaian yang dikenakan oleh peserta didik dapat dikatakan cukup baik, karena tidak memakai pakaian ketat dan tidak dandan terlalu berlebihan.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan M. Khoirun Naim, Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 12 Januari 2021, Pukul 12.30 WIB

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Jalalludin Hasan selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 24 November 2020, Pukul 09.45 WIB

<sup>62</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti’anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.00-09.30 WIB.

Para siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati di dalam berpakaian sudah diatur dan ditetapkan oleh pihak madrasah. Para siswa sudah terlihat berpakaian sesuai dengan yang diatur oleh madrasah, yaitu laki-laki memakai celana panjang, baju panjang dan berpeci. Sedangkan perempuan memakai rok panjang, kemeja panjang dan berjilbab.<sup>63</sup>

- g. Peserta didik memiliki empati dan simpati yang lebih tinggi, dan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengadakan suatu kegiatan sekolah.

Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati memiliki empati dan simpati yang lebih tinggi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Jupri yang mengatakan bahwa siswa di madrasah ini sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti membantu warga setempat ikut takziah jika ada warga yang meninggal dunia dan serta ikutserta tahlil bersama.<sup>64</sup>

- h. Peserta didik memiliki kejujuran yang baik.

Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati mempunyai sikap kejujuran yang tinggi. Dalam hal ini peneliti temukan ketika peneliti tidak sengaja meninggalkan barang di lobby tengah selama berjam-jam, namun ketika peneliti mengambil barang yang ditinggalkan masih ada dalam posisi yang sama.

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.00-09.30 WIB.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan M. Jupri selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.45 WIB.

- i. Peserta didik menjaga kerapian dan kebersihan di lingkungan madrasah maupun pondok pesantren.

Dari hasil observasi di Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati terlihat siswa mampu untuk menjaga kerapian dan kebersihan di lingkungan madrasah. Terbiasa merapikan sandal sebelum memasuki masjid atau aula. Sedikit sekali peneliti temui sampah berserakan di lingkungan sekolah.<sup>65</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Model Penguatan Karakter Religius Berbasis Pondok Pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren yang memiliki visi mewujudkan santri terampil, berpikir cerdas, berwawasan luas, bermanfaat untuk Negara, Bangsa dan Agama. Sesuai dengan visinya madrasah ini berupaya untuk mendidik para siswanya agar berakhlak Islami dengan meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah. Pembentukan karakter penting dilaksanakan di madrasah agar para siswa dan siswinya dapat mengerti, memahami serta mengembangkan karakter religius. Karakter religius merupakan sebuah watak atau sifat yang sangat perlu diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar dalam kehidupan kesehariannya mereka taat dan patuh

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.00-09.30 WIB.

beribadah, melakukan hal-hal kebaikan serta menjauhi larangan sesuai dengan syariat agama.

Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Saroso mengatakan bahwa religiusitas menjadi beberapa tiga dimensi, yaitu: *Pertama*, dimensi keyakinan atau akidah. Dalam dimensi ini menunjukkan pada tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi, rasul, surga dan neraka serta qodha dan qadar. *Kedua*, dimensi peribadatan. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Isi dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, zakat, haji, zikir, ibadah qurban, dan sebagainya. *Ketiga*, dimensi akhlak. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dan berinteraksi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>66</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, program/kegiatan rutin pondok pesantren, dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan secara integrasi melalui semua mata pelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di awal

---

<sup>66</sup> Djamaludin Amcok dan Fuat Nashori Suroso, 2011, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hlm. 80-81.

kegiatan pembelajaran siswa terlihat serempak dan khusyu' dalam melantunkan surat Al-Fatihah, Asmaul Husna dan ditutup dengan Surat Al-'Ashr sebelum pelajaran dimulai. *Kedua*, kegiatan rutin meliputi: kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Aktivitas religius harian para siswa dimulai sejak pagi dini hari tepatnya mulai pukul 03.30 WIB hingga malam hari ialah shalat fardhu berjamaah, membaca wirid, istighosah tolak balak, mengaji Al-Qur'an, berdo'a sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul Husna, belajar agama di Madrasah Diniyah, maupun mengaji kitab kuning. Guru menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan hukuman. Pembiasaan religius, seperti: shalat dhuha, tadarrus Al-Qur'an dan Asma'ul Husna, shalat fardhu berjamaah, wirid khusus sebelum shalat fardhu, ngaji kitab kuning harian rutin setelah Isya'. Keteladanan dipraktikkan dengan datang tepat waktu dan mengajak siswa untuk berdoa, satrul aurat, dan memberikan contoh yang baik. Kegiatan mingguan yaitu: tahlil dan sholawat setelah magrib malam jumat, malam Jumah istighosah setelah isa', Pelatihan Pidatoh (*khithobiyah*), Jumat pagi Ziarah Qubur Pendiri Pesantren KH Nur Rohmat (lokasi pesantren) dan Pembacaan Sholawat Burdah malam Senin bakda Isya'. Kegiatan bulanan adalah pembacaan sholawat burdah Khubro dan kegiatan tahunan meliputi: Peringatan Maulidurrosul, halal bihalal, peringatan haul pendiri pondok.

Jika dicermati serta dipahami maka bentuk-bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati sudah sesuai dengan teori yang

disampaikan oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Saroso. Teori tersebut menjelaskan bahwa religiusitas terbagi menjadi tiga dimensi yaitu keyakinan, peribadatan, dan akhlak. Dimensi keyakinan ditanamkan melalui pembiasaan berdoa, bertadarus, dan membaca asmaul husna. Dengan melakukan pembiasaan tersebut mengajarkan bahwa keimanan terhadap Allah harus benar-benar di tanamkan pada diri setiap siswa. Kemudian dimensi peribadatan ditanamkan melalui tertib dalam pelaksanaan sholat fardhu maupun sunnah serta melaksanakan zakat dan memperingati hari raya Idul Adha dan berkorban. Sedangkan untuk dimensi akhlak para siswa diajarkan untuk memiliki rasa tawadhu' dan sikap sopan santun kepada guru, sedangkan kepada teman mereka saling bersikap baik dan saling membantu dalam hal kebaikan.

Jika dilihat dari bentuk karakter religius berbasis pesantren yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati jika dibandingkan dengan teori tersebut maka dalam mengajarkan dimensi keyakinan, nilai yang diajarkan adalah mengenai keimanan. Karena bentuk dari keyakinan seseorang adalah dengan keimanan. Untuk memperkuat keimanan dilakukan melalui beberapa kegiatan pembiasaan yang tujuannya adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga keimanan tersebut menjadi dasar untuk terbentuknya karakter-karakter religius yang lain.

Pembentukan karakter religius menjadi sebuah awal untuk membentuk generasi masa depan bangsa yang bermoral, berakhlakul karimah serta taat dan patuh pada agamanya. Guru menjadi seorang publik

figur di mana guru tidak hanya mengajarkan sebuah pengetahuan, tetapi guru juga membagikan berbagai pengalaman untuk membentuk karakter siswa dengan menggunakan model atau pendekatan yang dirasa efisien dalam pembentukan karakter.

Pemahaman mengenai sebuah materi sangat penting. Tanpa memahami seseorang tidak mungkin tau maksud dari apa yang dia pelajari. Pemahaman akan sebuah pelajaran disampaikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran guru melakukan bimbingan kepada para siswa agar siswa lebih menjadi seseorang yang memiliki akhlak dan taat serta patuh pada perintah agama. Dalam menyampaikan pemahaman melalui pembelajaran di kelas guru memberikan contoh-contoh terkait dengan materi serta mengajak para siswa untuk melakukannya. Dengan memberikan contoh langsung didepan kelas maka siswa akan lebih cepat untuk memahami dan juga mudah untuk dipraktikkan.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa model guru dalam membentuk karakter religius siswa salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya berdo'a, melakukan kesunahan dalam sholat, contoh gerakan sholat yang benar, keutamaan dalam melaksanakan sholat sunnah hingga larangan merokok di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa model yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti: melaksanakan

sholat dhuha, bertadarus dan membaca asmaul husna, dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa diharapkan agar para siswa juga melakukan hal yang sama meskipun tidak di sekolah. Jadi siswa akan melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah atau di lingkungan lainnya sehingga mampu menjadikan siswa lebih menjadi insan yang taat akan agama.

Begitu juga dengan keteladanan (*uswah hasanah*). Guru sangatlah penting, guru menjadi titik sentral dalam hal perkataan dan perbuatan dimana siswa sering mencontoh kebiasaan dan tingkah laku guru. Sejatinya guru mampu untuk menjadi tauladan dan juga pembimbing dalam pembentukan karakter. Setiap perilaku guru pasti akan diperhatikan kemudian dicontoh oleh siswa. maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik agar karakter yang tertanam pada siswa juga baik. Memberikan contoh attitude yang baik harus dilakukan oleh guru, baik pada lingkungan madrasah ataupun lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Novan Ardy Wiyani, bahwa terdapat tiga bentuk atau model kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter religius, yaitu: pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Kegiatan pembiasaan terkait dengan pendidikan karakter religius seperti: pembiasaan tadarus Al-Qur'an di awal masuk pembelajaran, pembiasaan berwudhu, pembiasaan shalat wajib lima waktu berjamaah, pembiasaan

shalat sunnah, dan pembiasaan Jum'at bersih, maupun pembiasaan bershalawat di akhir pembelajaran.<sup>67</sup>

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Safaruddin Yahya yang menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas religius santri di pondok diimplementasikan melalui aktivitas yang bersifat harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang bersifat tahunan. Adapun kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian santri adalah seperti: shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, shalat duha, dan berdoa bersama. Sedang aktivitas religius yang bersifat mingguan adalah seperti: Munaqasyah (Diskusi *ilmiah*), latihan berpidato Indonesia, Arab dan Inggris, kajian kitab kuning (fiqh, Hadis, dan lain-lain), dan pembacaan Surat Yasin pada setiap malam Jum'at. Sedang aktivitas bulanan berupa *Tawjihad wal irsyadat* yang berisi nasihat-nasihat dan memotivasi untuk menuntut ilmu serta pengajaran bagaimana beretika dan berakhlak. Sedang kegiatan tahunan berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan PHBI seperti peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, serta berqurban pada hari raya idul adha.<sup>68</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pondok Pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

---

<sup>67</sup> Novan Ardy Wiyani, 2018, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, hlm. 110-112.

<sup>68</sup> Safaruddin Yahya, 2016, "Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi kasus di pondok modern Al-Syaikh Abdul Wahid kota Baubau Sulawesi Tenggara)", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 171.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'annah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: keterpaduan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum khas pondok pesantren (*kitab salaf*), guru yang profesional dan kepribadian guru yang baik. Sementara faktor eksternal terdiri dari: dukungan dari keluarga, adanya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik, dukungan dari alumni pesantren Al Isti'annah untuk *nguri-nguri* supaya pendidikan tetap berkelanjutan, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.

Keterpaduan kurikulum kementerian agama dan kurikulum khas pondok pesantren sangat mendukung keberhasilan pendidikan karakter religius siswa. Kurikulum pendidikan pesantren modern yang merupakan perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah diharapkan akan mampu memunculkan output pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak “ortodok”, sehingga santri bisa secara cepat dan beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena bukan golongan eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai.

Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan alat pembelajaran yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam prosesnya, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangannya, agar dapat

mengikuti perkembangan dan tantangan kemajuan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas.<sup>69</sup> Disamping itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip perbedaan individual di antara peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhannya, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.<sup>70</sup> Oleh karena itu, wajar apabila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi yang sedang terjadi seperti adanya keterpaduan kurikulum madrasah dengan pondok pesantren.

Selain itu, guru yang profesional dan kepribadian yang baik dapat menjadikan keberhasilan pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian antara lain sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, maupun hubungan kemanusiaan yang harus ditampilkan dengan baik.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> E. Mulyasa, 2014, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 59.

<sup>70</sup> Nur Uhbiyati, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, hlm. 134

<sup>71</sup> E. Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 46

Hal ini juga sesuai pendapat yang disampaikan oleh Syamsul Ma'arif yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang mulia. Terkait dengan kompetensi profesional, guru dituntut untuk memiliki keahlian dan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Sementara terkait kompetensi kepribadian, guru di antaranya harus memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>72</sup>

Begitu juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter religius. Hal ini sesuai dengan pendapat Prim Masrokan Mutohar bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan mampu memberikan layanan secara profesional sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>73</sup>

Selain itu, dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat dalam penerapan model pendidikan karakter religius berbasis pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi: faktor internal, yaitu: pembawaan dari dalam diri peserta didik yang bentuknya dapat berupa perbedaan kemampuan, bakat dan minat yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain, dan faktor eksternal yaitu pemikiran masyarakat yang masih kurang kepercayaannya terhadap pondok

---

<sup>72</sup> Syamsul Ma'arif, 2012, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, hlm. 13-14.

<sup>73</sup> Prim Masrokan Mutohar, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 77.

pesantren dan banyaknya orang tua yang masih mementingkan ilmu umum saja.

Adanya perbedaan karakter pada diri siswa baik itu perbedaan kemampuan bakat dan minat antara siswa yang satu dengan yang lain tentunya membutuhkan strategi yang tepat bagi ustaz dan ustazah dalam mendidik siswa. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Syaiful bahri Djamarah bahwa perbedaan individual dalam bidang intelektual, bakat dan minat ini perlu guru ketahui dan pahami, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak. Kesukaran menciptakan interaksi edukatif yang kondusif salah satunya disebabkan ketidakpedulian guru terhadap perbedaan individual anak didik dalam pengelolaan pengajaran.<sup>74</sup>

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Irfan Setiawan bahwa *Boarding School* selain bertujuan untuk peningkatan mutu akademik juga diarahkan untuk pembentukan watak dan kepribadian serta keahlian peserta didik. Keseimbangan proses pendidikan ini, dilaksanakan terpadu dalam rangka pembekalan pengetahuan, keterampilan dan sikap prilaku peserta didik. Keterpaduan tersebut diharapkan menghasilkan kompetensi peserta didik yang didukung *hard skill* dan *soft skill*. Sebab ini sangat penting dalam pembentukan peserta didik yang mampu bersaing dan beretika pada dunia kerja.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 57-58.

<sup>75</sup> Irfan Setiawan, 9-10.

### **3. Hasil Penerapan Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pondok Pesantren pada Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa hasil penerapan model pendidikan karakter religius berbasis Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Isti'anah Boarding School (MA-IBS) Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 terlihat jelas dari peningkatan sikap dan perilaku religius siswa, di antaranya: mengucapkan salam ketika bertemu orang, terbiasa membaca Al-Qur'an, hafal Asmaul Husna, hafal bacaan shalawat, bacaan wirid dan doa-doa pendek yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terbiasa melakukan shalat sunnah seperti tahajjud dan dhuha, pakaian yang dikenakan oleh peserta didik dapat dikatakan cukup baik yaitu satrul aurat, memiliki empati dan simpati yang lebih tinggi, seperti dalam kegiatan sosial berupa membantu warga setempat ikut takziah jika ada warga yang meninggal dunia dan tahlil bersama.

Peningkatan karakter religius siswa sebagaimana di atas telah mencakup dimensi keimanan, ibadah dan juga akhlak yang merupakan ruang lingkup karakter religius itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa karakter religius tercermin dari sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa juga ditunjukkan dengan sering bersikap dan berperilaku menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah), berperilaku terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan, selalu melakukan

perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, terbiasa menjalankan perintah agamanya, dan terbiasa menjalankan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat.<sup>76</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 9 sebagai berikut:

لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٩﴾

Artinya: *Supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (Q.S. Al-Fath: 9)*<sup>77</sup>

Dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 177 Allah SWT juga berfirman sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan.*

<sup>76</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 45.

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, 2008, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 511.

*Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 177)<sup>78</sup>*

Karakter religius tercermin dari sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa juga ditunjukkan dengan sering bersikap dan berperilaku menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah), berperilaku terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, terbiasa menjalankan perintah agamanya, dan terbiasa menjalankan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat.<sup>79</sup>

Sejalan dengan teori di atas, Muhaimin Azzer menyatakan bahwa tanda yang paling tampak bagi seseorang yang beragama (religius) dengan baik adalah mengamalkan ajaran yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, misalnya keimanan seseorang baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal, yaitu keyakinan di dalam hati, diikrarkan secara lisan dan diwujudkan dalam perbuatan nyata. Demikian pula bagi anak didik, hendaknya bisa mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Bila hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>80</sup> Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW berikut:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: *“Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga aku lebih dicintainya melebihi kecintaannya pada orang tuanya, anaknya, bahkan seluruh manusia.” (H.R Bukhari)*

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, 2008, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 27.

<sup>79</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 45.

<sup>80</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter ....*, hlm. 68.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis dalam melaksanakan penelitian ini sudah berusaha menjadi instrumen yang dapat seobyektif mungkin dalam mengumpulkan data, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keabsahan data yang didapat. Meskipun demikian ada keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya.

Peneliti pada saat melaksanakan penelitian ini kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilaksanakan secara daring karena adanya Pandemi Covid-19 sehingga peneliti lebih terfokus pada wawancara dengan responden dan analisis dokumen serta keterbatasan observasi. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih menggali lagi terkait model pendidikan karakter berbasis pondok pesantren pada saat pembelajaran tatap muka atau normal diperbolehkan.

